



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN

PENGASUHAN RESPONSIF

Materi Edukasi Genting





Pengasuhan Responsif

Apa itu Pengasuhan Responsif?

- Artinya orangtua memahami dan menanggapi keinginan dan kebutuhan anak:
 - ✓ Memahami komunikasi anak (verbal dan non-verbal)
 - ✓ Memberi respon yang tepat pada kebutuhan anak
- Menerapkan 3 Prinsip Utama: ASIH, ASAH, ASUH.





PRINSIP ASIH – Kebutuhan Emosional

Orang tua menanggapi perasaan/emosi anak dengan cara:

- Memberikan sentuhan dan pelukan yang menenangkan, misalnya ketika anak sedang menangis maka orang tua dapat memeluk anak untuk memberikan ketenangan;
- Kontak mata orang tua dan anak sejajar
- Memberikan validasi atau mengakui perasaan anak, misalnya ketika anak sedang sedih orang tua dapat menyampaikan kepada anak bahwa orang tua memahami anak sedang sedih dengan berkata "kamu sedang sedih ya";
- Mendukung dan mengajarkan kemandirian anak secara seimbang





PRINSIP ASAH - Stimulasi/Rangsangan Potensi Anak

Orang tua memberikan stimulasi/rangsangan untuk mengasah perkembangan kognitif/pengetahuan anak, melalui cara:

- ✓ Orang tua merangsang perkembangan motorik/gerak anak, misalnya mengajari anak berjalan, mengajak anak untuk bermain bola dan sebagainya yang disesuaikan dengan usia anak
- ✓ Orang tua mengajari anak untuk berkomunikasi dengan memperkenalkan beberapa kata atau kalimat agar anak mampu berbahasa yang baik dan benar





PRINSIP ASAH - Stimulasi/Rangsangan Potensi Anak

Orang tua memberikan stimulasi/rangsangan untuk mengasah perkembangan kognitif/pengetahuan anak, melalui cara:

- ✓ Orang tua mengajari anak untuk bisa bersosialisasi untuk mengasah kemampuan sosial anak, misalnya mengajak anak untuk bertemu dengan anak lainnya dan memperhatikan perilaku anak ketika bermain dengan anak lainnya agar orang tua dapat memberikan pemahaman bagaimana cara menjalani kehidupan sosial berdasarkan nilai moral dan etika yang berlaku
- ✓ Orang tua dapat mengasah potensi anak melalui permainan seperti permainan bongkar pasang, dan permainan edukatif lainnya sesuai dengan kearifan lokal





PRINSIP ASUH - Kebutuhan Fisik

Orang tua memenuhi kebutuhan fisik anak dengan cara:

- ✓ Memberikan makanan bergizi kepada anak sesuai usia anak
- ✓ Membawa anak untuk pemeriksaan kesehatan Posyandu dan memberikan imunisasi pada anak untuk melindungi anak dari penyakit
- ✓ Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitar agar terhindar dari penyakit
- ✓ Mengatur jadwal istirahat anak secara teratur
- ✓ Mengawasi anak untuk memastikan keamanan anak, misalnya mengawasi anak ketika bermain di dalam dan di luar rumah





PENGASUHAN POSITIF



Apa Itu Pengasuhan Positif ?

- Orang tua fokus pada memberi penguatan untuk perilaku baik anak, bukan hukuman
misalnya: memuji ketika anak berperilaku yang baik
- Ketika anak berbuat salah, orang tua menekankan pada proses pembelajaran anak dengan memberi pemahaman mengenai alasan perbuatan tersebut salah dan memberi contoh bagaimana sebaiknya anak berperilaku
- Orang tua memberi penghargaan atas usaha anak, bukan fokus pada hasil, misalnya orang tua memuji anak yang telah berusaha dalam sebuah lomba walaupun anak belum berhasil menjadi juara
- Membangun komunikasi yang baik dan hangat bersama anak

Bagaimana Cara Menerapkan Pengasuhan Positif?

- Memuji ketika anak berperilaku yang baik
- Orang tua memuji/memberi apresiasi anak yang telah berusaha walaupun masih belum sempurna
- Memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba lagi setelah mengalami kegagalan dalam melakukan suatu hal
- Membantu anak untuk belajar dari kesalahan dengan memberi pemahaman kepada anak alasan kesalahannya tersebut



PENGASUHAN DEMORATIS

Apa Itu Pengasuhan Demokratis?

- Orang tua membuat aturan yang jelas dilengkapi dengan penjelasan mengenai aturan tersebut kepada anak
- Berkomunikasi 2 arah dengan anak, artinya orang tua juga mau mendengarkan anak
- Orang tua meminta anak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, disesuaikan dengan usia anak, misalnya ketika bermain maka orang tua dapat meminta anak untuk memilih jenis atau alat permainan yang akan dimainkan
- Orang tua bersikap hangat dengan batasan yang konsisten, artinya orang tua disatu waktu bersikap hangat tetapi juga bersikap tegas untuk menegakkan aturan atau disiplin



Apa Hasilnya untuk Orang Tua yang Menerapkan Pengasuhan Demokratis?

- Anak menjadi lebih bertanggung jawab
- Anak menjadi percaya diri
- Anak dapat mengendalikan dirinya
- Anak menjadi mandiri dan memiliki tujuan





Kementerian Kesehatan dan
Pembangunan Keluarga (KEMKES)

Pola Asuh yang Perlu Dihindari

Pola Asuh	Ciri-ciri	Dampak
Otoriter	Tidak responsif, Aturan ketat tanpa penjelasan, Menuntut kepatuhan	Anak sering berbohong, Kurang percaya diri, Merasa kurang disayangi
Permisif	Memanjakan, Sedikit/tanpa aturan, Selalu menyetujui kemauan anak	Tidak menghargai aturan, Kurang mandiri, Agresif dan tidak sabar
Mengabaikan	Tidak responsif, Tidak peduli, Tanpa aturan dan keterlibatan	Kurang bahagia, Masalah kepercayaan diri, Masalah perilaku



Cara Berkomunikasi Yang Baik dengan Anak

- Dapatkan perhatian dari anak, orang tua memastikan bahwa anak fokus pada pembicaraan dan sedang tidak melakukan apa-apa
- Orang tua memposisikan sejajar dengan anak dan lakukan kontak mata
- Menggunakan bahasa yang baik dan positif, hindari kata negatif
- Mendengarkan anak berbicara dengan penuh perhatian
- Memberikan apresiasi/penghargaan dan dukungan pada anak





Tantangan/Hambatan Orang Tua dalam Pengasuhan Responsif

- Orang tua terbatas waktu dan energi
- Sulit dalam memahami isyarat anak
- Orang tua kurang pengetahuan dan ketrampilan dalam pengasuhan anak
- Adanya tekanan sosial dan budaya yang mengatur orang tua dalam bersikap dan berperilaku kepada anak
- Perbedaan cara pengasuhan antara orang tua, suami dan istri memiliki perbedaan cara pengasuhan



Cara Mengatasi Tantangan/Hambatan Orang Tua dalam Pengasuhan Responsif

- Orang tua fokus pada kualitas interaksi dengan anak, semakin banyak waktu orang tua dalam berinteraksi dengan anak maka akan semakin dekat orang tua dan anak
- Mempelajari pola komunikasi dengan anak
- Orang tua belajar mengenai pengasuhan anak
- Komunikasi rutin bersama suami dan istri atau antara pengasuh
- Orang tua menetapkan prioritas dalam pengasuhan anak (sesuai tujuan pengasuhan anak)



Kementerian Kesehatan dan
Keluarga Berencana

Penerapan Praktis Pengasuhan Responsif

Saat Makan:

- ASIH: Ciptakan suasana makan yang menyenangkan
- ASAH: Libatkan anak dalam persiapan makanan
- ASUH: Sediakan makanan bergizi dan seimbang

Saat Bermain:

- ASIH: Bermain bersama dengan penuh perhatian
- ASAH: Pilih permainan yang mendorong pemecahan masalah
- ASUH: Pastikan lingkungan bermain aman

Kesimpulan

Pengasuhan Responsif:

- Menggabungkan 3 prinsip dasar: ASIH, ASAH, ASUH
- Pendekatan positif dan demokratis memberikan hasil terbaik
- Komunikasi efektif menjadi kunci hubungan dengan anak
- Konsistensi antar pengasuh sangat penting

Manfaat Jangka Panjang:

- Anak berkembang menjadi individu yang percaya diri
- Keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik
- Kemampuan memecahkan masalah secara mandiri
- Hubungan keluarga yang lebih harmonis

"Anak tidak membutuhkan pengasuh yang sempurna, tetapi pengasuh yang cukup responsif untuk memenuhi kebutuhan dasarnya"

PERLINDUNGAN DARI TINDAK KEKERASAN



JENIS-JENIS KEKERASAN TERHADAP ANAK



Kekerasan Fisik

Kekerasan Psikis

Kekerasan Seksual

Kekerasan Sosial



Kemendik
Kesehatan

DAMPAK KEKERASAN TERHADAP ANAK

- ✓ Gangguan Fisik dan Kesehatan (Luka/ Cidera)
- ✓ Gangguan Psikologis dan Mental
- ✓ Masalah Emosional dan Psikologis (gangguan emosi dan sulit mengatur emosi)
- ✓ Hambatan Sosial, Enggan Bersosialisasi, dan Kurang Percaya Diri
- ✓ Merasa Tidak Berharga
- ✓ Merusak perkembangan otak dan sistem saraf
- ✓ Melakukan Tindakan Negatif
- ✓ Risiko Kematian
- ✓ Menjadi pelaku kekerasan pada anak atau orang lain/ terdorong melakukan kekerasan





Kementerian Kemerdekaan dan
Perlindungan Anak

PERILAKU YANG HARUS DIBIASAKAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK (1)

1. Memahami tumbuh kembang anak
2. Menjadi pendengar yang baik
3. Membangun komunikasi dua arah dengan anak
4. Memperhatikan keluhan anak
5. Membantu kesulitan anak
6. Anak sebagai teman berdiskusi
7. Menyediakan waktu yang berkualitas untuk anak
8. Jangan mudah panik jika menghadapi anak melawan
9. Memberi pujian kepada anak jika berperilaku baik





Kementerian Kesehatan dan
Pembangunan Keluarga (KEMKES)

PERILAKU YANG HARUS DIBIASAKAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK (2)



10. Tidak menghardik/ menghakimi anak apalagi didepan orang lain
11. Tidak memberi julukan negatif pada anak
12. Tidak membanding-bandingkan anak
13. Mendongeng/ bercerita untuk mengantarkan anak tidur
14. Menambah pengetahuan tentang pengasuhan anak melalui: buku, majalah, artikel,
15. Meningkatkan relasi sosial yang positif dengan tetangga, mengikuti berbagai kegiatan positif seperti keagamaan.
16. Melakukan kegiatan bersama keluarga, termasuk beribadah bersama.
17. Mengenali pergaulan anak.
18. Mengikuti perkembangan informasi teknologi



EDUKASI YANG DAPAT DITERAPKAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK

1. Hentikan paparan kekerasan
2. Komunikasi rutin
3. Ajarkan cara penyelesaian konflik, bukan menghindari konflik
4. Ajarkan strategi mencegah dan menghindari resiko kekerasan
5. Kembangkan empati
6. Evaluasi pengasuhan
7. Hindari melabeli anak



Gunakan berbagai media sebagai cara edukasi yang mudah diterima.

Contoh : video pada youtube, poster, kartu edukasi, dll



Kementerian Kependudukan dan
Pengendalian Keluarga (KEMKOR)

PENANGANAN KEKERASAN PADA ANAK

1. Temukan penyebab dan solusinya, hindari melampiaskan emosi
2. Jangan mendisiplinkan anak saat merasa kesal
3. Kenali dampak kekerasan pada anak sejak dini
4. Tidak melakukan hal yang membahayakan anak
5. Penanganan harus ramah dan berpusat pada anak
6. Disediakan pendampingan bagi anak yang telah mengalami kekerasan
7. Memahami Dukungan Psikososial Bagi Anak



Langkah-langkah yang perlu diambil, jika mengetahui adanya perilaku kekerasan terhadap anak :

1. Amankan dan kendalikan diri

- ✓ Jangan panik, usahakan tenang, dan tidak emosi
- ✓ Pastikan anak telah dipisah dari sumber ancaman, jika perlu minta bantuan sekitar (keluarga, tetangga, teman)

3. Tangani

- ✓ Jangan malu, ragu, takut untuk melindungi atau melaporkan pada yang berwajib jika mencurigai, melihat, mendengar ada tindak kekerasan pada anak
- ✓ Jika ada yang cedera dan butuh tindakan medis segera bawa ke puskesmas/rumah sakit.
- ✓ Hati-hati soal privasi dan kerahasiaan terkait anak siapapun yang mengalami kekerasan tersebut, agar tidak mengakibatkan kerugian lebih jauh bagi anak dan keluarganya.

2. Berikan dukungan

- ✓ Dengarkan anak, tanggapilah dengan sungguh-sungguh, hindari kata atau sikap menyalahkan anak
- ✓ Coba mengerti keadaan dan perasaan anak. Tenangkan dan yakinkan bahwa anda akan membantu menghadapi masalahnya, beri dukungan emosional.
- ✓ Dampingi anak selama ia membutuhkan, terutama saat awal hingga bisa melewati masa sulit.

4. Laporkan

- ✓ Jangan biarkan atau diamkan, karena kejadian serupa bisa berulang.
- ✓ Laporkan ke RT, RW, aparat kelurahan/desa, petugas keamanan/satpam setempat.
- ✓ Kontak dan laporkan ke pihak/lembaga yang anda tahu bisa memberi layanan perlindungan anak, misalnya kantor polisi setempat, unit perlindungan perempuan dan anak, dll).



KESIMPULAN

1. Kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan/ penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan/ perampasan kemerdekaan yang melawan hukum

Jenis-jenis kekerasan terhadap anak:

1. Kekerasan fisik
2. Kekerasan psikis
3. Kekerasan seksual
4. Kekerasan sosial

Dampak kekerasan terhadap anak:

1. Fisik dan Kesehatan (Luka/ Cidera)
2. Psikologis dan Mental
3. Masalah Emosional (gangguan emosi dan sulit mengatur emosi)
4. Hambatan Sosial, Enggan Bersosialisasi, dan Kurang Percaya Diri
5. Merasa Tidak Berharga
6. Merusak perkembangan otak dan sistem saraf
7. Melakukan Tindakan Negatif
8. Risiko Kematian
9. Menjadi pelaku kekerasan pada anak

Pencegahan kekerasan terhadap anak melalui edukasi :

1. Hentikan paparan kekerasan
 - 1.2. Komunikasi rutin
 - 2.3. Ajarkan cara penyelesaian konflik, bukan menghindari konflik
 - 3.4. Ajarkan strategi mencegah dan menghindari resiko kekerasan
 - 4.5. Kembangkan empati
 - 5.6. Evaluasi pengasuhan
 - 6.7. Hindari melabeli anak
- Gunakan berbagai media sebagai cara edukasi yang mudah diterima.*
Contoh : video pada youtube, poster, kartu edukasi, dll

Penanganan kekerasan terhadap anak:

1. Temukan penyebab dan solusinya, hindari melampiaskan emosi
- 1.2. Jangan mendisiplinkan anak saat merasa kesal
- 2.3. Kenali dampak kekerasan pada anak sejak dini
- 3.4. Tidak melakukan hal yang membahayakan anak
- 4.5. Penanganan harus ramah dan berpusat pada anak
- 5.6. Disediakan pendampingan bagi anak yang telah mengalami kekerasan
- 6.7. Memahami Dukungan Psikososial Bagi Anak

PENGASUHAN TANPA DISKRIMINASI



Pengasuhan tanpa Diskriminasi

- Pengasuhan tanpa diskriminasi (membeda-bedakan) adalah hak semua anak
- Membeda-bedakan terjadi saat anak diperlakukan tidak adil karena:
 - ❖ Anak laki-laki atau perempuan
 - ❖ Keadaan tubuh atau pikiran
 - ❖ Keluarga kaya atau miskin
- Akibatnya:
 - ☐ Perasaan: minder, cemas, sedih
 - ☐ Sekolah: malas belajar, bisa putus sekolah
 - ☐ Masa depan: sulit bergaul, masalah kejiwaan

Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan Sering Dianggap Berbeda, karena jenis kelamin yang berbeda maka muncullah anggapan yang berbeda tentang keduanya...
Kondisi ini biasa disebut dengan istilah pengasuhan bias gender



Stereotip Anak Laki-laki	Stereotip Anak Perempuan
+ Harus kuat dan tidak boleh menangis	— Harus lembut dan penurut
⚡ Harus bersifat kompetitif dan mandiri	♥ Harus mengutamakan kepentingan orang lain
🛡️ Harus menjadi pemimpin dan pencari nafkah	🏠 Harus pandai mengurus rumah tangga
⊗ Tidak perlu terlibat dalam pekerjaan rumah tangga	⊗ Tidak perlu pendidikan tinggi





Anggapan yang berbeda selanjutnya menimbulkan perlakuan yang berbeda sehingga menimbulkan dampak tertentu bagi anak laki-laki maupun anak perempuan



Dampak Pada Anak Perempuan	Dampak Pada Anak Laki-laki
 Kurangnya kesempatan pendidikan	 Kesulitan mengekspresikan emosi
 Terbatasnya pilihan karir	 Tekanan untuk selalu tampil kuat
 Risiko pernikahan dini	 Kurangnya keterampilan mengasuh
 Kurangnya kemandirian ekonomi	 Kesulitan menjalin hubungan emosional yang sehat



Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

- Pengertian: anak yang punya keterbatasan fisik, mental, sosial, atau emosional
- Termasuk: anak dengan disabilitas dan anak dengan kecerdasan/bakat istimewa
- Punya kebutuhan khusus $\neq$ tidak bisa apa-apa
- Setiap anak punya kemampuan yang bisa dikembangkan



- **Mengapa ABK sering dibeda-bedakan:**

- $\neq$ Banyak orang belum paham kondisi mereka
- $\neq$ Pandangan negatif di masyarakat
- $\neq$ Lingkungan belum ramah untuk mereka
- $\neq$ Dukungan dan bantuan masih kurang





Kementerian Kesehatan dan
Kesejahteraan Keluarga (KEMENKES)

Pengasuhan Anak Disabilitas Sensorik



- **Penglihatan:** optimalkan indera lain, media taktil, keterampilan orientasi mobilitas
- **Pendengaran:** komunikasi visual, bahasa isyarat, posisi berhadapan saat berbicara
- **Komunikasi/wicara:** sabar, berikan waktu merespon, media visual, komunikasi dua arah



Pengasuhan untuk anak disabilitas fisik, intelektual dan Mental Psikososial

- **Disabilitas Fisik:** Adaptasi lingkungan, alat bantu sesuai, latihan rutin, dorong kemandirian
- **Disabilitas Intelektual:** Pendekatan bertahap/berulang, instruksi sederhana/konkret, contoh nyata, pemberian contoh perilaku baik
- **Disabilitas Mental Psikososial:** Struktur dan rutinitas jelas, arahkan ke kegiatan positif sesuai minat, perhatikan pergaulan





ADHD VS ASD

Mari mengenali perbedaan antara ADHD dan ASD

- Terkadang anak ASD memiliki ciri yang terlihat hampir sama dengan anak ADHD. Gejala yang mirip ini membuat dokter kadang sulit memastikan apakah anak memiliki ADHD atau ASD.
- Bahkan, beberapa anak bisa mempunyai kedua kondisi sekaligus. Karena itu, sangat penting untuk membawa anak ke beberapa ahli berbeda, seperti psikolog, dokter jiwa anak, dokter tumbuh kembang anak, dokter rehap medik, dan terapis bicara.

Aspek	ADHD	ASD (Autisme)
Perhatian	Mudah teralihkan, tidak bisa fokus pada satu hal kecuali sangat menarik baginya	Fokus berlebihan pada hal yang diminati, sulit beralih ke aktivitas lain
Interaksi Sosial	Ingin berteman, tapi mungkin impulsif atau kesulitan mengikuti aturan sosial	Kesulitan memahami isyarat sosial, kurang minat dalam pertemanan
Komunikasi	Banyak bicara, sering memotong pembicaraan, sulit bergantian	Bisa terlambat bicara, bicara monoton, sulit memahami bahasa non-verbal
Perilaku	Banyak bergerak, tidak bisa diam, bertindak tanpa berpikir (impulsif)	Gerakan berulang (flapping), rutinitas kaku, sensitif terhadap perubahan
Sensori	Sering mencari stimulasi, berisik, bisa terganggu oleh rangsangan berlebihan	Sangat sensitif pada suara, cahaya, sentuhan, atau bisa juga kurang responsif

Catatan: Beberapa anak bisa memiliki kedua kondisi (ADHD dan ASD) sekaligus



Pengasuhan ADHD dan ASD

- **ADHD:** Instruksi singkat/langsung, pecah tugas besar, penuhi kebutuhan sensori/gerakan, rutinitas terstruktur, penguatan positif
- **Gangguan Spektrum Autisme (ASD):** Jadwal teratur, antisipasi perubahan, atasi masalah sensorik, perhatikan makanan, komunikasi sederhana





Kesulitan Belajar Khusus

- **Disleksia** (kesulitan membaca), **disgrafia** (kesulitan menulis), **diskalkulia** (kesulitan belajar matematika)
- Strategi belajar sesuai gaya belajar, kolaborasi dengan guru, alat bantu multisensori
- **Kecerdasan/Bakat Istimewa**
- Stimulasi intelektual menantang, dukung minat khusus tanpa tekanan, kembangkan keterampilan sosial-emosional





Strategi Praktis Pengasuhan Tanpa Diskriminasi: Kenali dan sadari bias pribadi dalam pengasuhan

- Berikan kesempatan sama untuk semua anak
- Sesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu
- Ciptakan lingkungan yang inklusif dan aksesibel
- Jadi teladan dalam menghargai keberagaman
- Libatkan profesional bila diperlukan





KESIMPULAN

- Setiap anak berhak mendapat pengasuhan berkualitas, terlepas dari latar belakang
- Pengasuhan tanpa diskriminasi mendukung perkembangan optimal setiap anak
- Kebutuhan berbeda $\neq$ perlakuan diskriminatif
- Kebutuhan berbeda = pendekatan berbeda untuk hasil setara
- Tujuan: membantu setiap anak mencapai potensi terbaiknya



SCAN ME

https://bit.ly/46yVP7e_Modul_8_Responsif



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga (KEMKEM)

TERIMA KASIH

**Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kependudukan,
Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana**

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta

